

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Beadwork atau payet yaitu salah satu teknik menghias diatas kain. Perkembangannya tersebar ke seluruh dunia dan berasal dari benua Eropa melalui hubungan perdagangan, sehingga kini telah sampai ke Indonesia. Latar belakang serta tujuan seperti kepercayaan, adat istiadat, kebutuhan sehari-hari dan pariwisata daerah membuat keberagaman motif yang dihasilkan dari setiap negara maupun daerah (Zulkarnaen, 2009:1). Pada umumnya teknik *beadwork* atau payet di Indonesia digunakan sebagai objek dekoratif pada produk pakaian dengan kesan formal seperti kebaya maupun gaun pernikahan yang mendukung kepentingan religi dan adat istiadat. Namun penggunaan teknik *beadwork* di Indonesia belum terolah secara maksimal, sehingga potensi dari teknik *beadwork* kurang cepat perkembangannya. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyaknya pengerajin yang terpaku dengan bentuk dan jenis-jenis tusukan payet yang telah ada sebelumnya, sehingga masih banyaknya payet yang dihasilkan dengan merepresentasikan bentuk dua dimensi.

Dari hasil observasi secara tidak langsung, teknik *beadwork* atau payet dengan bentuk dua dimensi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bentuk yang merepresentasikan bentuk tiga dimensi. Beberapa *brand* lokal serta *designer* telah menggunakan teknik *beadwork* atau payet dengan bentuk tiga dimensi. Namun penggunaan teknik *beadwork* atau payet tersebut belum berkembang secara optimal terhadap bentuk yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan inspirasi bentuk yang digunakan belum berkembang luas sehingga sudut pandang pengerajin terhadap bentuk material sebuah payet sering kali menyerupai bentuk dari objek alam, seperti material payet dengan bentuk lingkaran menyerupai bentuk kelopak bunga. Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa toko yang berfokus menjual aksesoris dan manik-manik di kota Bandung didapatkan hasil mengenai pengaplikasian payet dengan bentuk lingkaran, payet bentuk pasir serta payet bentuk bambu memiliki potensi untuk menghasilkan visual bentuk bunga

dikarenakan kesesuaian karakter material tersebut terhadap unsur bentuk pada kelopak bunga.

Penggunaan alam baik struktur, bentuk dan proses kehidupannya berpeluang sebagai inspirasi dalam mendesain dapat menghasilkan beragam solusi bagi para perancang untuk mengatasi permasalahannya dengan mengembangkan desain baru dari seleksi alam yang ada. Hal tersebut dikarenakan alam memiliki kekayaan berlimpah dan waktu yang tanpa batas (Vahedi, 2009). Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan pengembangan serta membuat bentuk baru dari representasi bentuk *beadwork* tiga dimensi dengan inspirasi bentuk alam lainnya, yaitu bentuk terumbu karang di Selat Pantar, Nusa Tenggara Timur. Terumbu karang di Selat Pantar merupakan salah satu kawasan konservasi percontohan nasional Republik Indonesia dari empat daerah lainnya (WWF, 2013). Hal tersebut dikarenakan terdapat kemiripan tekstur payet dengan terumbu karang sebagai material yang berpotensi untuk dijadikan representasi tiga dimensi pada penelitian ini. Sehingga teknik *beadwork* tiga dimensi ini akan menjadi fokus utama yang akan diterapkan pada busana *demi couture* dengan inspirasi bentuk pakaian adat Nusa Tenggara Timur.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka identifikasi masalah yang dapat di jadikan bahan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya peluang penggunaan teknik *beadwork* dan material payet dalam membentuk objek dekoratif tiga dimensi.
2. Adanya peluang penerapan teknik *beadwork* tiga dimensi dengan inspirasi bentuk terumbu karang di Selat Pantar, Alor.
3. Adanya potensi *beadwork* tiga dimensi dengan stilasi bentuk terumbu karang untuk diterapkan pada busana *demi couture* dengan inspirasi bentuk pakaian adat NTT

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menerapkan teknik *beadwork* dan material payet dalam membentuk objek dekoratif tiga dimensi?
2. Bagaimana cara mengembangkan teknik *beadwork* tiga dimensi agar dapat membentuk inspirasi terumbu karang di Selat Pantar, Alor?
3. Bagaimana bentuk peluang penerapan *beadwork* tiga dimensi terhadap busana *demi couture* dengan inspirasi bentuk baju adat NTT ?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Pembuatan teknik *beadwork* tiga dimensi dengan inspirasi keberagaman terumbu karang di Selat Pantar, Alor.
2. Pembuatan busana *demi couture* dengan inspirasi pakaian adat Nusa Tenggara Timur.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Mengolah teknik *beadwork* dengan material payet untuk merepresentasikan bentuk tiga dimensi.
2. Membuat inovasi bentuk modul *beadwork* tiga dimensi dengan inspirasi terumbu karang di Selat Pantar, Alor.
3. Meciptakan inovasi busana *demi couture* dengan menggunakan teknik *beadwork* tiga dimensi dengan inspirasi bentuk terumbu karang.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, maka manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik dari setiap teknik dengan material payet dapat berpotensi membentuk objek tiga dimensi.
2. Dapat mengetahui potensi teknik *beadwork* untuk dijadikan modul dengan inspirasi terumbu karang di Selat Pantar, Alor

3. Mengetahui peluang penerapan teknik *beadwork* tiga dimensi bentuk terumbu karang pada busana *demi couture*.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menunjang penelitian ini merupakan metode kualitatif secara deskriptif dan berupa analisis. Serta didukung dengan beragam metode dalam proses pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi yang dilakukan dengan mengamati berbagai macam bentuk payet dan manik-manik serta pengaplikasiannya yang terdapat di toko aksesoris dan manik-manik yang terdapat di Bandung. Serta dilakukannya pengamatan terhadap *brand* pembanding dengan penerapan teknik yang sama.

2. Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan beberapa pelaku yang memiliki keahlian dalam bidang teknik payet, ibu Maya Lismayanti yang memiliki usaha jasa payet di Bandung. Dan juga mentor *workshop* di salah satu toko aksesoris di Bandung. Sehingga metode wawancara ini dapat menghasilkan data yang akan memperkuat beberapa pernyataan yang digunakan.

3. Metode Studi Literatur

Metode ini dilakukan penulis untuk melengkapi kebutuhan referensi mengenai data-data dan informasi yang dapat dipercaya meliputi buku, jurnal, laporan dan berita yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai teknik *beadwork*, terumbu karang, Nusa Tenggara Timur dan *demi couture*.

4. Eksplorasi

Metode ini dengan melakukan eksplorasi mengenai berbagai macam bentuk dari teknik payet yang digunakan. Hal ini dikarenakan agar mendapat hasil yang optimal dan mendekati bentuk yang diharapkan.

I.8 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan mengenai kerangka pokok bahasan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II STUDI LITERATUR

Pada BAB II menjelaskan mengenai kumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, karya ilmiah dan laporan dan statistika yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah . Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut akan membahas teori yang berkaitan dengan kerangka pemikiran meliputi desain, *surface design*, terumbu karang, busana dan pakaian adat.

3. BAB III PROSES PERANCANGAN

Pada BAB III menjelaskan mengenai penguraian konsep, tahapan dan proses perancangan, *imageboard*, *market research*, hasil eksplorasi yang telah dilakukan dan perancangan desain.

4. BAB IV PENUTUP

Pada BAB IV menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang penulis rekomendasikan dari penelitian yang telah dilakukan.